

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan utama yang dihadapi negara berkembang termasuk Indonesia bersumber pada permasalahan ekonomi. Meliputi rendahnya tingkat pendapatan per kapita masyarakat, pengangguran, persaingan usaha, kesenjangan ekonomi yang melibatkan berbagai lapisan dalam masyarakat hingga pemerataan ekonomi yang belum sepenuhnya menyentuh pelosok desa. Untuk memperbaiki perekonomian pada situasi ini, maka terciptalah wadah ekonomi yang mampu bertahan ditengah-tengah situasi ekonomi yang tidak terkendali.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 1).

Koperasi merupakan salah satu lembaga yang sesuai dalam rangka pembangunan masyarakat dalam upaya penguatan ekonomi rakyat yang sesuai dengan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Tujuan utama berdirinya koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar khususnya antar anggota serta ikut membangun perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur (UU No.25 Tahun 1992 Pasal 3).

Koperasi merupakan lembaga yang kegiatan usahanya menghimpun dan menyalurkan dana dari dan untuk anggota, yang dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit

Simpan Pinjam (USP), sehingga dapat meningkatkan kepercayaan anggota dan dapat memberikan manfaat yang besar pada anggota.

Salah satu yang mempengaruhi eksistensi koperasi di tengah perekonomian global adalah besarnya SHU (sisa hasil usaha). Jumlah sisa hasil usaha yang diperoleh cenderung meningkat merupakan faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian dalam menilai keuntungan koperasi (Suteja : 2016).

Sisa hasil usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (UU No.25 Tahun 1992). Sisa hasil usaha adalah bentuk pertanggung jawaban koperasi terhadap anggota koperasi, dimana sisa hasil usaha yang didapat sebagian disisihkan untuk dijadikan modal dan sebagian dibagikan kepada anggota. Melalui sisa hasil usaha, koperasi dapat memupuk modal sendiri yaitu dana cadangan yang disisihkan setiap akhir periode tutup buku, sehingga akan memperkuat struktur modal.

Mengingat kegunaan dan fungsi dari penyesihan SHU, maka perolehan SHU bagi koperasi setiap tahunnya menjadi hal yang sangat penting. SHU juga dapat menumbuhkan koperasi menjadi lebih berkembang, yaitu dengan cara meningkatkan kesejahteraan anggotanya, yang berupa pelayanan maupun tingkat bunga yang rendah. Pihak koperasi harus mampu mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimiliki secara efisien sehingga akan mampu meningkatkan SHU.

Kekuatan koperasi berada pada anggotanya, jika anggota koperasi banyak maka simpanan anggota yang terhimpun akan semakin banyak. Anggota yang banyak akan bermanfaat sebagai tambahan modal yang didapat dari simpanan pokok

dan simpanan wajib. Semakin banyak hubungan ekonomis antara anggota dengan koperasi, maka semakin besar kemungkinan berkembangnya koperasi.

Simpanan sebagai istilah penanaman modal koperasi digunakan pertama kali dalam UU No. 79 tahun 1958, yaitu UU koperasi pertama setelah kemerdekaan. Sejak saat itu hingga sekarang, modal koperasi adalah simpanan anggota berbeda dengan perusahaan yang menggunakan istilah saham. Simpanan anggota pada koperasi dapat diartikan sebagai partisipasi anggota.

Simpanan anggota merupakan salah satu modal dan komponen penting dalam usaha koperasi. Di mana simpanan ini meliputi simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Menurut Peraturan Pemerintah No.9 Tahun 1995, simpanan ialah dana yang dipercayakan oleh anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya kepada KSP/USP dalam bentuk tabungan dan simpanan berjangka.

Thomas Suyatno (dalam Siti Rachmah : 2015) mengatakan semakin besar jumlah simpanan yang berhasil dihimpun koperasi, maka akan semakin besar pendanaan untuk pemberian pinjaman pada anggota dengan tujuan memperoleh laba yang optimum.

Pinjaman diberikan kepada anggota dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan anggota koperasi. Pinjaman merupakan penyediaan sejumlah dana berdasarkan kesepakatan atau persetujuan antara koperasi dengan anggota yang meminjam yang dilunasi dengan jangka waktu tertentu disertai dengan bunga yang disepakati. Semakin tinggi pinjaman yang diberikan kepada anggota maka semakin meningkat pula pendapatan yang diterima.

Pemberian pinjaman pada anggota dalam perkembangannya mengalami fluktuatif yang mengakibatkan tinggi rendahnya pada penerimaan sisa hasil usaha yang dihasilkan (Mulyanti dan Rina : 2017). Koperasi harus memberikan pinjaman yang bermanfaat bagi anggota dan koperasi itu sendiri (Dewik dan Jember : 2016)

Dalam memberikan pinjaman kepada anggota, koperasi simpan pinjam harus memperhatikan prinsip pemberian pinjaman yang sehat, pinjaman diberikan atas dasar penilaian dan kemampuan si peminjam. Pelayanan pinjaman di koperasi terlebih dahulu mengutamakan pelayanan pada anggota, baru kemudian calon anggota.

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah menjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi : 2015). Setiap kegiatan koperasi tentu tak lepas dari biaya operasional. Biaya operasional merupakan seluruh pengorbanan yang dikeluarkan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional demi mencapai tujuan perusahaan. Pengorbanan sumber ekonomis tersebut bisa merupakan biaya historis dan biaya masa yang akan datang. Contoh biaya operasional seperti biaya perlengkapan, biaya gaji, biaya listrik dan lain-lain. Biaya operasional mempunyai kaitan yang cukup erat dengan kegiatan koperasi sehari-hari. Dengan adanya biaya operasional, koperasi dapat menggunakannya seefisien mungkin agar dapat menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Di dalam pengelolaan, baik perusahaan besar atau kecil, perusahaan pemerintah maupun swasta, baik yang mengejar laba sebagai tujuan atau tidak, selalu berhadapan dengan biaya operasional.

Penelitian Dwi Maria Hasibuan dan Elidawaty Purba (2019) pada koperasi CU Maju Bersama, simpanan anggota dan pinjaman anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha yang mengindikasikan model penelitian layak dilanjutkan pada analisa berikutnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Simpanan Anggota, Pinjaman Anggota dan Biaya Operasional Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kecamatan Rambah dan Rambah Hilir Tahun 2016-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah simpanan anggota secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi kecamatan Rambah dan Rambah Hilir tahun 2016-2020?
2. Apakah pinjaman anggota secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi kecamatan Rambah dan Rambah Hilir tahun 2016-2020?
3. Apakah biaya operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi kecamatan Rambah dan Rambah Hilir tahun 2016-2020?
4. Apakah simpanan anggota, pinjaman anggota, dan biaya operasional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi kecamatan Rambah dan Rambah Hilir tahun 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah simpanan anggota secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi kecamatan Rambah dan Rambah Hilir tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui apakah pinjaman anggota secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi kecamatan Rambah dan Rambah Hilir tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui apakah biaya operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi kecamatan Rambah dan Rambah Hilir tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui apakah simpanan anggota, pinjaman anggota, dan biaya operasional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi kecamatan Rambah dan Rambah Hilir tahun 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perolehan sisa hasil usaha di koperasi simpan pinjam.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak, di antaranya:

a. Bagi koperasi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisis jumlah simpanan, jumlah pinjaman, dan biaya operasional dalam memperoleh sisa hasil usaha.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan bahan pertimbangan pada penelitian berikutnya.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terlalu memperluas permasalahan, sehingga penelitian yang akan dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh simpanan anggota, pinjaman anggota, dan biaya operasional terhadap sisa hasil usaha pada koperasi kecamatan Rambah dan Rambah Hilir tahun 2016-2020. Adapun koperasi yang akan diteliti ialah koperasi di kecamatan Rambah dan Rambah Hilir yang bergerak di bidang Unit Simpan Pinjam (USP) yang melaporkan laporan keuangannya di Dinas Koperasi UKM, Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Rokan Hulu.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan Fauzan Haqiqi, Raja Nanda Alkausar, Yusmalina dan Azmia Laily (2020) dengan judul “Analisis Pengaruh Simpanan Anggota Dan Pinjaman Anggota Terhadap Perolehan Sisa Hasil

Usaha (Studi Kasus Pada KSP Kredit Union Jembatan Kasih Tanjung Balai Karimun Periode Tahun 2016-2018)”.
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah (1) Penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah KSP Kredit Union Jembatan Kasih Tanjung Balai Karimun, sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya adalah koperasi yang berada di kecamatan Rambah dan Rambah Hilir. (2) Tahun penelitian terdahulu adalah periode 2016-2018 sedangkan pada penelitian ini adalah tahun 2016-2020, (3) Variabel independen pada penelitian terdahulu adalah Simpanan Anggota dan Pinjaman Anggota sedangkan pada penelitian ini ada penambahan variabel yaitu Biaya Operasional.

1.6 Sistematika Penulisan

Proposal ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Isi pada bab ini terdiri dari latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai teori-teori atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan literatur dan sumber-sumber yang relevan serta membahas kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Isi pada bab ini terdiri dari objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan deskripsi data, hasil analisis yang digunakan dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Isi pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Koperasi

Koperasi secara etimologi berasal dari kata *cooperation*, *co* artinya bersama dan *operation* artinya bekerja. Jadi *cooperation* dapat diartikan bekerja bersama-sama. Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 (dalam Haqiqi : 2020) tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (UU No. 25 Tahun 1992).

Adapun jenis-jenis koperasi sebagai berikut:

1. Jenis usahanya, yaitu koperasi yang dilihat berdasarkan kegiatan usaha yang dijalankan dan barang atau jasa yang ditawarkan kepada pelanggan koperasi.

Koperasi berdasarkan jenis usahanya yaitu:

- a. Koperasi Konsumen, yaitu koperasi yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan di bidang penyediaan barang yang dibutuhkan anggota maupun bukan anggota.
 - b. Koperasi Produsen, yaitu koperasi yang bidang pelayanannya adalah pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang dihasilkan anggota maupun bukan anggota.
 - c. Koperasi Simpan Pinjam, yaitu koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya kegiatan yang melayani anggota.
 - d. Koperasi Jasa, yaitu koperasi yang menyediakan pelayanan jasa yang dibutuhkan oleh anggota. Anggota berperan sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi.
 - e. Koperasi Serba Usaha, yaitu koperasi yang menyediakan beberapa layanan usaha sekaligus kepada anggotanya.
2. Tingkatannya, yaitu koperasi yang dilihat dari luasnya jangkauan koperasi.
- Koperasi berdasarkan tingkatannya yaitu:
- a. Koperasi Primer, yaitu koperasi yang memiliki anggotanya minimal 20 orang, serta harus memiliki anggaran dasar dan tujuan yang sama antar anggotanya.
 - b. Koperasi Sekunder, yaitu koperasi yang merupakan gabungan badan-badan koperasi primer serta memiliki wilayah kerja yang lebih luas.
3. Status anggotanya, yaitu dilihat dari status anggota yang mendirikan koperasi.
- Koperasi dilihat dari status anggotanya yaitu:

- a. Koperasi Pegawai Republik Indonesia, yaitu koperasi yang beranggotakan pegawai negeri pemerintahan, baik di tingkat pusat maupun daerah.
- b. Koperasi Pasar (Koppas), yaitu koperasi yang anggotanya terdiri dari pedagang pasar. Koppas dapat berupa simpan pinjam yang menyediakan modal bagi para pedagang.
- c. Koperasi Unit Desa (KUD), yaitu koperasi yang beranggotakan masyarakat yang ada dalam struktur pemerintahan desa yang ada di desa-desa. KUD juga dapat beranggotakan masyarakat pedesaan.
- d. Koperasi Sekolah, yaitu koperasi yang beranggotakan siswa, guru dan karyawan sekolah itu sendiri. Koperasi sekolah disebut juga koperasi siswa.

2.1.1 Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Menurut Ninik Widiyanti dan Sunindhia (dalam Dwi Rosa : 2018) koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang usaha pembentukan modal melalui tabungan para anggota secara teratur dan terus-menerus, untuk dipinjamkan kembali kepada anggota dengan cara yang mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan kesejahteraan.

Kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah menghimpun simpanan atau tabungan berjangka koperasi serta memberikan pinjaman pada anggota, calon anggota atau koperasi lainnya (Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1995 Pasal 19).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan koperasi simpan pinjam merupakan kegiatan usaha yang menampung dana dari anggota dan menyalurkan kembali pada anggota dalam bentuk pinjaman.

2.1.2 Prinsip Utama Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam memiliki prinsip utama, yaitu:

1. Swadaya, yaitu koperasi memiliki prinsip bahwa tabungan hanya diperoleh dari anggota.
2. Setia Kawan, yaitu koperasi hanya memberi pinjaman pada anggota.
3. Pendidikan dan Penyadaran, yaitu koperasi memiliki prinsip membangun watak adalah yang utama. Jadi hanya yang berwatak atau berperilaku baik yang diberi pinjaman.

2.1.3 Tujuan Koperasi Simpan Pinjam

Menurut Subagyo (dalam Anggraeni : 2019) tujuan koperasi simpan pinjam ialah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi, yang pada akhir periode pencapaian tersebut ditampilkan dalam laporan promosi ekonomi anggota. Oleh karena itu, tujuan yang telah dirumuskan harus dapat diterjemahkan ke dalam ukuran kuantitatif dan diukur dengan satuan uang.

Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992, menjelaskan tujuan koperasi meliputi tiga hal yaitu:

1. Memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya
2. Memajukan kesejahteraan masyarakat pada umumnya
3. Ikut membangun tatanan perekonomian nasional

2.2 Sisa Hasil Usaha

2.2.1 Pengertian Sisa Hasil Usaha

Menurut Undang-undang No.25 Tahun 1992 (dalam Haqiqi : 2020), sisa hasil usaha ialah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) akan terlihat pada laporan Perhitungan Hasil Usaha (PHU) yang merupakan bagian dari laporan keuangan tahunan koperasi pada akhir periode akuntansi di suatu koperasi.

Perolehan sisa hasil usaha oleh masing-masing anggota koperasi tergantung pada jumlah partisipasi modal dan transaksi yang dilakukan anggota terhadap usaha-usaha yang ada pada koperasi.

Berikut rumus Sisa Hasil Usaha :

$$\text{SHU} = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan :

SHU = Sisa Hasil Usaha

TR = *Total Revenue*

TC = *Total Cost*

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha

Sisa hasil usaha terbentuk dari bunga atau jasa pinjaman. Faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha koperasi ditampilkan oleh indikator keuangan koperasi, seperti modal sendiri, modal luar, volume usaha dan sisa hasil usaha.

Indikator non keuangan juga turut mempengaruhi sisa hasil usaha seperti jumlah anggota dan jumlah unit usaha koperasi itu sendiri.

Menurut Pachta (dalam Siti Maryamah : 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi SHU sebagai berikut:

1. Faktor dari dalam

- a) Partisipasi anggota, anggota koperasi harus turut berpartisipasi dalam kegiatan koperasi karena tanpa adanya peran anggota, maka koperasi tidak akan berjalan lancar.
- b) Jumlah modal sendiri, SHU anggota sebagian diperoleh dari modal sendiri yaitu simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah.
- c) Kinerja pengurus, dengan adanya kinerja pengurus yang baik dan sesuai persyaratan dalam anggaran dasar maka hasil yang dicapai koperasi juga akan baik.
- d) Jumlah unit usaha yang dimiliki, hal ini juga menentukan seberapa besar volume usaha yang dijalankan dalam kegiatan usaha koperasi.
- e) Kinerja manajer, manajer memiliki wewenang untuk menentukan jalannya kegiatan koperasi.
- f) Kinerja karyawan, kemampuan karyawan dalam menjadi anggota koperasi.

2. Faktor dari luar

- a) Modal pinjaman dari luar
- b) Konsumen selain anggota koperasi
- c) Pemerintah

2.3 Simpanan Anggota

2.3.1 Pengertian Simpanan Anggota

Simpanan anggota adalah sejumlah uang anggota yang dipercayakan disimpan di koperasi dengan mendapat imbalan jasa. Undang-undang No.12 Tahun 1967 Pasal 32 ayat (2) dikatakan bahwa simpanan anggota di dalam koperasi terdiri dari: simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Simpanan-simpanan tersebut mempunyai tanggung jawab yang berbeda-beda terhadap kerugian yang mungkin timbul apabila koperasi dibubarkan. Simpanan yang disetor berfungsi sebagai sumber dana pinjaman pada anggota. Oleh karena itu besarnya simpanan anggota berperan penting dalam koperasi simpan pinjam.

2.3.2 Jenis-jenis Simpanan

1. Simpanan pokok

Simpanan pokok merupakan simpanan yang dibayarkan anggota satu kali pada awal mendaftar sebagai anggota koperasi dan dapat diambil jika anggota berhenti dari koperasi.

2. Simpanan Wajib

Simpanan wajib yaitu simpanan yang harus dibayar anggota setiap bulan yang besarnya disepakati seluruh anggota koperasi. Anggota dapat mengambil simpanan wajib jika anggota keluar atau berhenti dari koperasi.

3. Simpanan Sukarela

Besarnya simpanan sukarela bebas sekehendak anggota dan dapat diambil tanpa anggota harus keluar dari koperasi. Simpanan sukarela tergolong modal pinjaman yang berasal dari luar.

2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Simpanan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi simpanan anggota, yaitu:

1. Keaktifan anggota menabung.

Anggota yang menyimpan dana berupa simpanan dapat memacu pertumbuhan jumlah simpanan di koperasi simpan pinjam.

2. Jumlah anggota baru bertambah

Bertambahnya jumlah anggota baru akan meningkatkan jumlah simpanan di koperasi simpan pinjam. Dengan adanya penyetoran tabungan akan meningkatkan jumlah simpanan seperti simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela.

2.4 Pinjaman Anggota

2.4.1 Pengertian Pinjaman Anggota

Undang-undang No.25 Tahun 1992 menyatakan bahwa: “Pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu disertai dengan pembayaran sejumlah imbalan”.

Dalam menghimpun sisa hasil usaha, koperasi simpan pinjam biasanya memperoleh keuntungan dari jasa yang diberikan anggota dalam kegiatan pembiayaan pinjaman.

Rumus Pinjaman:

Total Pinjaman= Pinjaman Pokok + Bunga

2.4.2 Jenis-jenis Pinjaman

Jenis-jenis pinjaman anggota sebagai berikut:

1. Pinjaman menurut jangka waktu
 - a) Pinjaman jangka pendek, merupakan pinjaman berjangka satu tahun
 - b) Pinjaman jangka menengah, merupakan pinjaman berjangka satu sampai tiga tahun
 - c) Pinjaman jangka panjang, merupakan pinjaman berjangka waktu di atas tiga tahun
2. Pinjaman menurut kegunaannya
 - a) Pinjaman konsumtif, merupakan pinjaman yang digunakan untuk pemberian barang-barang konsumsi yang bersifat habis pakai
 - b) Pinjaman produktif, merupakan pinjaman yang digunakan untuk memproduksi seperti pinjaman modal kerja
3. Pinjaman menurut penarikannya
 - a) Pinjaman langsung, merupakan pinjaman yang diatur dan dilakukan sendiri oleh peminjamnya dengan menggunakan formulir pinjaman anggota

- b) Pinjaman tidak langsung, merupakan pinjaman yang dilakukan melalui transfer.

2.5 Biaya Operasional

2.5.1 Pengertian Biaya Operasional

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan nilai uang yang telah menjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi : 2015).

Menurut Rudianto (dalam Nurakidah : 2021), biaya operasional merupakan seluruh pengorbanan ekonomis untuk mendistribusikan produk koperasi kepada konsumen dan mengelola aktivitas umum di kantor koperasi.

Dengan demikian, biaya operasional adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam nilai uang yang digunakan untuk mendistribusikan produk koperasi maupun pengelolaan administrasi di koperasi.

Biaya operasional = Harga Pokok Penjualan + Biaya Administrasi + Biaya Penjualan + Biaya Umum

2.5.2 Jenis-jenis Biaya Operasional

Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM Republik Indonesia No. 12/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi, jenis-jenis biaya operasional yaitu:

1. Biaya Usaha, yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan oleh koperasi yang berkaitan langsung dengan aktivitas usaha koperasi, meliputi beban penjualan diantaranya: biaya penjualan, biaya promosi, dan biaya distribusi.
2. Biaya Administrasi dan Umum, adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh koperasi yang berkaitan dengan administrasi dan umum untuk mendukung aktivitas operasional koperasi, meliputi : biaya gaji karyawan, biaya alat tulis kantor, biaya sewa, biaya premi asuransi, biaya transport, biaya perawatan dan perbaikan aset tetap, biaya penyusutan dan amortisasi, biaya listrik, biaya telepon, biaya air, biaya administrasi umum lainnya, biaya pendidikan karyawan, dan biaya serba-serbi.
3. Biaya Perkoperasian, adalah biaya yang dikeluarkan koperasi yang tidak berkaitan dengan pengembangan organisasi koperasi di antaranya: biaya gaji pengurus/pengawas dan biaya lain yang berkaitan dengan perkoperasian, biaya rapat organisasi, biaya pendidikan dan latihan anggota koperasi, dan biaya rapat anggota.

2.6 Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tiga sampel penelitian terdahulu yang dianggap sangat relevan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fauzan Haqiqi, Raja Nanda Alkausar,	Independen: X1 = simpanan	Regresi linier berganda	Secara parsial : Simpanan

	<p>Yusmalina, dan Azmia Laily (2020)</p> <p>Analisis Pengaruh Simpanan Anggota dan Pinjaman Anggota Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus Pada KSP Kredit Union Jembatan Kasih Tanjung Balai Karimun Periode Tahun 2016-2018)</p>	<p>anggota X2 = pinjaman anggota</p> <p>Dependen : Y = sisa hasil usaha</p>		<p>anggota secara parsial tidak berpengaruh terhadap SHU. Pinjaman anggota secara parsial tidak berpengaruh terhadap SHU.</p> <p>Secara simultan : Simpanan anggota dan pinjaman anggota secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap SHU.</p>
2	<p>Iseu Anggraeni, S.Ak.,M.Ak.,Ak.,CA dan Ridwan Gunawan, S.Ak (2020)</p> <p>Pengaruh Pinjaman Anggota dan Simpanan Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Mina Karya Di Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Bandung Tahun Periode 2010-2018</p>	<p>Independen: X1 = pinjaman anggota X2 = simpanan anggota</p> <p>Dependen : Y = sisa hasil usaha</p>	Regresi linier berganda	<p>Secara parsial : Pinjaman anggota secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap SHU. Simpanan anggota secara parsial berpengaruh signifikan terhadap SHU.</p> <p>Secara simultan : Pinjaman anggota dan</p>

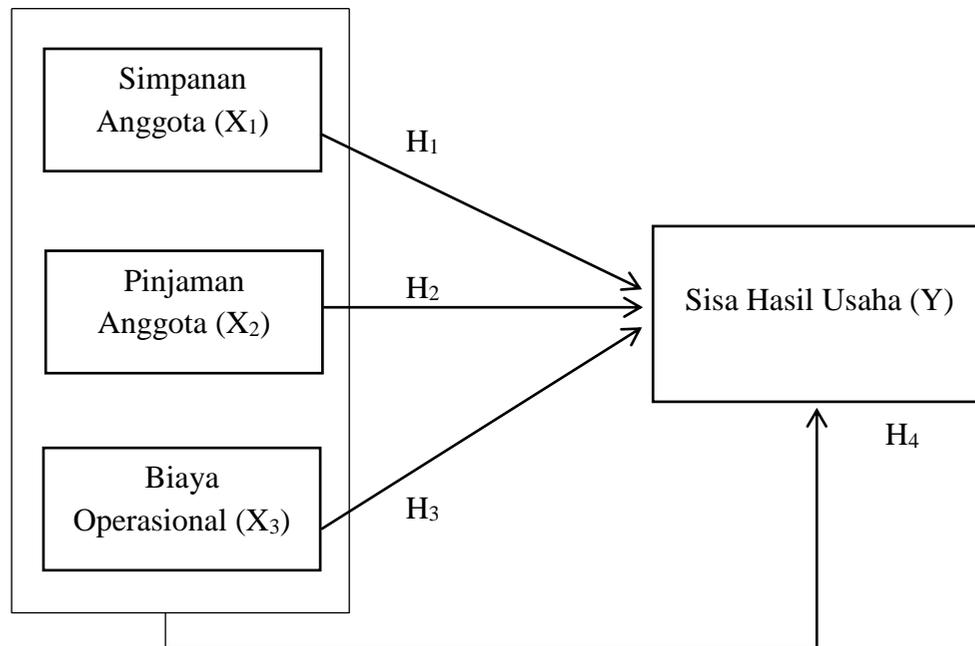
				simpanan anggota secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap SHU.
3	Dwi Maria Hasibuan dan Elidawaty Purba (2019) Pengaruh Simpanan Anggota dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Di CU. Maju Bersama Kabupaten Simalungun	Independen: X1 = simpanan anggota X2 = pinjaman anggota Dependen : Y = sisa hasil usaha	Regresi linier berganda	Secara parsial : Simpanan Anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU. Pinjaman anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU. Secara simultan : Simpanan anggota dan pinjaman anggota berpengaruh signifikan terhadap SHU.

Sumber : Jurnal Penelitian

2.7 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2020), kerangka pemikiran ialah hubungan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu variabel independen dengan variabel dependen yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁ = Diduga Simpanan Anggota berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Sisa Hasil Usaha pada koperasi kecamatan Rambah dan Rambah Hilir tahun 2016-2020.
- H₂ = Diduga Pinjaman Anggota berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Sisa Hasil Usaha pada koperasi kecamatan Rambah dan Rambah Hilir tahun 2016-2020.

- H₃ = Diduga Biaya Operasional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Sisa Hasil Usaha pada koperasi kecamatan Rambah dan Rambah Hilir tahun 2016-2020.
- H₄ = Diduga Simpanan Anggota, Pinjaman Anggota, dan Biaya Operasional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Sisa Hasil Usaha pada koperasi kecamatan Rambah dan Rambah Hilir tahun 2016-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah koperasi di kecamatan Rambah dan Rambah Hilir yang aktif dan melaporkan laporan keuangannya di Dinas Koperasi UKM, Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Rokan Hulu dengan periode penelitian tahun 2016-2020.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono : 2020). Dalam penelitian ini berupa laporan keuangan koperasi yang memiliki Unit Simpan Pinjam pada kecamatan Rambah dan Rambah Hilir.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono : 2020).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh koperasi yang memiliki Unit Simpan Pinjam di kecamatan Rambah dan Rambah

Hilir yang aktif dan membuat laporan keuangan selama periode 2016 sampai tahun 2020. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 42 koperasi (data terlampir) yang memiliki Unit Simpan Pinjam di kecamatan Rambah dan Rambah Hilir periode tahun 2016-2020.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2020:127) mendefinisikan sampel sebagai berikut. *“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”*

Berdasarkan metode *purposive sampling*, kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Koperasi yang aktif dan terdaftar di Dinas Koperasi UKM, Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2020
2. Koperasi simpan pinjam atau koperasi lain yang memiliki Unit Simpan Pinjam sebagai salah satu jenis usahanya
3. Koperasi yang bersedia memberikan data laporan keuangan
4. Tersedianya data laporan keuangan selama periode 2016-2020

Adapun sampel dalam penelitian ini, berdasarkan kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sembilan koperasi di kecamatan Rambah dan Rambah Hilir yang memiliki Unit Simpan Pinjam selama periode 2016-2020 yang memenuhi kriteria, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama koperasi	Kecamatan
1	KPRI Keluarga Sejahtera	Rambah
2	KPRI Darma Usaha	Rambah
3	KPRI-GKR	Rambah
4	KPRI BAPPELITBANG JAYA	Rambah
5	KPRI Pemberdayaan	Rambah
6	KPRI Bakti Husada	Rambah
7	Kopwan Tunas Baru	Rambah
8	Kopwan Mekar Bersemi	Rambah
9	Koperasi Prima Polipera	Rambah Hilir

Sumber: Data Olahan Tahun 2022

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data dalam bentuk angka pada analisis statistik. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari sumber yang telah ada. Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan Jumlah Simpanan Anggota, Jumlah Pinjaman Anggota, dan Jumlah Biaya Operasional koperasi yang memiliki Unit Simpan Pinjam di kecamatan Rambah dan Rambah Hilir yang aktif dan terdaftar di Dinas Koperasi UKM, Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Rokan Hulu periode 2016-2020.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh ialah data sekunder berupa laporan Jumlah Simpanan Anggota, Jumlah Pinjaman Anggota, dan Jumlah Biaya Operasional koperasi yang memiliki Unit Simpan Pinjam pada kecamatan Rambah dan Rambah Hilir yang aktif dan terdaftar di Dinas Koperasi UKM, Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Rokan Hulu periode 2016-2020.
2. Riset Kepustakaan (*Library Research*), yaitu riset dengan pengumpulan data-data yang ada hubungannya dengan pengaruh Simpanan Anggota, Pinjaman Anggota, dan Biaya Operasional terhadap Sisa Hasil Usaha, yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan, yaitu mempelajari, meneliti, serta mengkaji buku-buku dan jurnal akuntansi.
3. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara penggandaan data yang ada atau dengan cara membuat salinan.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku setelah dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (Undang-undang No. 25 Tahun 1992).

3.6.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Simpanan Anggota

Simpanan merupakan uang atau dana yang berasal dari anggota yang dipercayakan pada koperasi. Dalam hal ini simpanan di koperasi yang memiliki Unit Simpan Pinjam pada kecamatan Rambah dan Rambah Hilir berupa simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela anggota. Simpanan pokok merupakan sejumlah uang yang besarnya ditentukan dalam rapat anggota yang dibayar pada saat mendaftar menjadi anggota koperasi. Simpanan wajib merupakan sejumlah uang yang dibayar anggota setiap bulan selama masih menjadi anggota. Sedangkan simpanan sukarela merupakan sejumlah uang yang dibayar anggota dan dapat diambil sewaktu-waktu tanpa harus berhenti menjadi anggota koperasi.

2. Pinjaman Anggota

Pinjaman anggota merupakan penyediaan uang atau dana, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak peminjam dengan pihak yang meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu disertai dengan pembayaran sejumlah imbalan (Undang-undang No 25 Tahun 1992).

3. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu seluruh pengeluaran yang digunakan untuk produksi atau

pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman (Sunardi dan Anita Prismatiwi : 2015).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data ini menggunakan bantuan komputer dengan *software* program IBM SPSS Statistic 25 tanpa menggunakan perhitungan manual.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali : 2018). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan pendekatan uji statistik *Kolmogrof-Smiernov* dengan ketentuan apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali : 2018). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas akan dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIP) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai toleransi lebih 10% dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika memiliki varians yang sama, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan jika memiliki varians yang tidak sama, maka terdapat heteroskedastisitas (Ghozali : 2018). Pengujian dapat dilakukan dengan melakukan uji *Scatterplot*.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam metode regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali : 2018). Pendeteksian uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*.

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan variabel dependen adalah Sisa Hasil Usaha dan variabel independen adalah Simpanan Anggota, Pinjaman Anggota dan Biaya Operasional. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 (X_1) + \beta_2 (X_2) + \beta_3 (X_3) + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Sisa Hasil Usaha

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel independen Simpanan Anggota

- β_2 = Koefisien regresi variabel independen Pinjaman Anggota
- β_3 = Koefisien regresi variabel independen Biaya Operasional
- X_1 = Variabel Simpanan Anggota
- X_2 = Variabel Pinjaman Anggota
- X_3 = Variabel Biaya Operasional
- e = *Error Term*

3.7.3 Pengujian Hipotesis

3.7.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Pengujian secara parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} menggunakan taraf signifikan ke absahan 5% ($\alpha=0,05$). Dasar keputusan uji (Ghozali : 2018) yaitu: jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan nilai signifikan $\leq \alpha$ maka hipotesis diterima (berpengaruh).

3.7.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Pengujian secara simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} menggunakan taraf signifikan ke absahan 5% ($\alpha=0,05$). Dasar keputusan uji (Ghozali:2018) yaitu: jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan signifikan $\leq \alpha$ maka hipotesis diterima (berpengaruh).

3.7.4 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (simpanan anggota, pinjaman anggota dan biaya operasional) terhadap variabel dependen (sisa hasil usaha). Koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai perubahan yang sangat terbatas dalam variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali : 2018).

3.8 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2
Jadwal Rencana Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan				
		Okt-21	Nov-21	Des-21	Jan-22	Feb-22
1	Pengajuan Judul dan Pengumpulan Data					
2	Penyelesaian Seminar Pra Proposal					
3	Penyelesaian Seminar Proposal					
4	Penyelesaian Skripsi dan Seminar Skripsi					